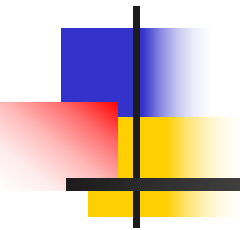


# TEKNIK MENGUTIP DAN MEMBUAT DAFTAR PUSTAKA



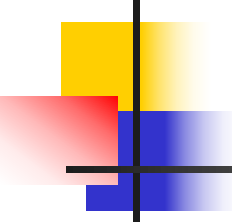
1. Apakah mengutip itu?
2. Apakah daftar pustaka itu?
3. Mengapa kita harus mengutip?  
dan membuat daftar Pustaka?
4. Bagaimana cara mengutip?
5. Bagaimana cara membuat daftar pustaka?



# Apakah mengutip itu?

---

- Mengutip adalah menggunakan ide atau hasil temuan orang lain untuk mendukung ide atau pendapat penulis atau pembicara.



# Apa yang harus dilakukan jika seseorang mengutip ide atau temuan orang lain?

---

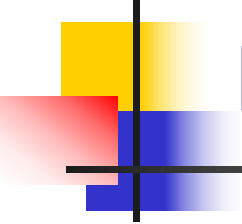
- Jika seseorang mengutip ide atau temuan orang lain, orang itu harus mencantumkan sumber ide atau temuan penelitian yang dirujuknya.
- Jika orang yang mengutip ide atau temuan orang lain, tetapi orang itu tidak mencantumkan sumber yang dikutipnya itu, orang itu dianggap sebagai plagiat (pencuri kekayaan intelektual).
- Plagiatior mendapat sanksi perdata, pidana, dan sosial.



# Apakah daftar pustaka itu?

---

- Daftar pustaka adalah daftar buku atau referensi lainnya yang dirujuk oleh penulis.



# Mengapa penulis harus membuat daftar pustaka?

---

- Pembuktian kejujuran ilmiah penulis. Jika penulis menggunakan ide atau temuan orang lain, penulis harus mencantumkan sumber rujukan dalam teks dan menuliskan buku atau literatur lain yang dirujuk. Jika penulis menggunakan ide atau temuan orang lain, tetapi penulis itu tidak mencantumkan dari mana ide atau temuan itu diambil, penulis semacam itu dianggap sebagai plagiat.
- Penyebarluasan informasi. Jika ada penulis lain yang ingin mendalami ide atau temuan penelitian yang dikutip penulis, penulis lain dapat membaca buku yang terdapat di dalam daftar pustaka.
- Menghargai orang yang telah bekerja keras sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan.



# Mengapa orang perlu mengutip ide atau temuan orang lain?

---

- Pada waktu seseorang menulis atau berbicara, diperlukan ilmu pengetahuan (teori) atau temuan yang **mendukung ide penulis atau pembicara.**
- Tulisan atau pembicaraan yang tidak berdasar pada ilmu pengetahuan dan fakta, tulisan atau pembicaraan itu diragukan kebenarannya.



# Bagaimana cara mengutip ide atau temuan orang lain?

---

- Ada dua cara mengutip ide atau temuan orang lain, yaitu
  - 1. mengutip langsung
  - 2. mengutip tidak langsung (parafrase).



# Cara Mengutip Langsung

---

- Mengutip langsung adalah mengutip ide atau temuan orang lain yang idenya ditulis persis sama (kata, struktur kalimat, dan ejaannya) dengan teks aslinya.



# Contoh Penulisan Kutipan Langsung yang $\leq 4$ Baris

---

- Untuk memahami etika, lebih dahulu perlu diketahui pengertian etika. Suseno (1987:17) menyatakan, “Etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirannya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik.”

# Contoh Pengutipan secara Langsung

- Teks asli
- Perbedaan antara adat dan kebudayaan adalah soal lain, dan bersangkutan dengan konsepsi bahwa kebudayaan itu mempunyai tiga wujud, ialah (1) wujud ideel; (2) wujud kelakuan; dan wujud fisik. Adat adalah wujud ideel dari kebudayaan. Secara lengkap wujud itu dapat kita sebut adat tata kelakuan. Suatu contoh dari adat adalah: aturan sopan-santun untuk memberikan uang kepada seseorang yang mengadakan kondangan. Adat dapat dibagi lebih khusus dalam empat tingkat, ialah (1) tingkat nilai budaya, (2) tingkat norma-norma, (3) tingkat hukum, (4) tingkat aturan khusus.”
- Judul buku: Budaya, Mentalitas dan Pembangunan.
- Penulis : Koentjaraningrat
- Penerbit : Gramedia
- Tahun terbit: 1987
- Halaman : 11)
-

# Contoh Kutipan Langsung yang Lebih dari empat Baris

- Adat dan kebudayaan dalah dua hal yang berbeda, tetapi saling terkait di anara kebudayaan. Hubungan dua hal itu, antara lain dapat dipahami dari kutipan di bawah ini.
- 
- “Perbedaan antara adat dan kebudayaan adalah soal
- lain, dan bersangkutan dengan konsepsi bahwa
- kebudayaan itu mempunyai tiga wujud, ialah (1)wujud
- ideel; (2) wujud kelakuan; dan wujud fisik. Adat adalah
- wujud ideel dari kebudayaan. Secara lengkap wujud itu dapat kita
- sebut adat tata kelakuan. Suatu contoh dari adat adalah: aturan
- sopan-santun untuk memberikan uang kepada seseorang yang
- mengadakan kondangan. Adat dapat dibagi lebih khusus dalam
- empat tingkat, ialah (1) tingkat nilai budaya, (2)tingkat norma-
- norma, (3) tingkat hukum, (4) tingkat aturan khusus.”
- (Koentjaraningrat, 1987:11)
- Dengan demikian, kebudayaan adalah ....



# Mengutip secara Tidak Langsung

---

- Mengutip secara tidak langsung adalah mengutip ide atau pendapat orang lain yang dilakukan dengan menyimpulkan intisari ide dalam teks yang dikutipnya. Jadi, dalam mengutip secara tidak langsung yang penting adalah ide sama dengan ide dalam teks aslinya, tetapi cara pengungkapannya tidak sama dengan teks aslinya.



# Teks yang Bagaimana yang sebaiknya Dikutip secara Langsung?

---

- Teks yang sebaiknya dikutip secara langsung adalah teks yang rumusannya sangat padat dan akurat yang dikhawatirkan jika teks itu dikutip secara tidak langsung akan mengakibatkan kesalahan atau penyimpangan.
- Contoh teks yang sebaiknya dikutip secara langsung adalah pasal-pasal dalam suatu undang-undang atau peraturan, hukum, dan dalil.

# Contoh Penulisan Kutipan Tidak Langsung



---

- Adat dan kebudayaan adalah dua hal yang berbeda, tetapi saling terkait di antara keduanya. Koentjaraningrat (1987:10—11) menjelaskan bahwa adat merupakan bagian kebudayaan. Adat adalah wujud kebudayaan yang bersifat ideel. Dengan kata lain, adat itu dapat disebut sebagai adat tata kelakuan karena adat berfungsi sebagai pengatur kelakuan. Adat sebenarnya dapat dibagi menjadi empat tingkat, yaitu (1) tingkat nilai budaya, (2) tingkat norma-norma, (3) tingkat hukum, tingkat aturan khusus.



# Contoh Kutipan secara Tidak Langsung dengan Sumber Kutipan Diletakkan setelah Teks yang Dikutip

---

- Adat dan kebudayaan adalah dua hal yang berbeda, tetapi saling terkait di antara keduanya. Adat adalah wujud kebudayaan yang bersifat ideel. Dengan kata lain, adat itu dapat disebut sebagai adat tata kelakuan karena adat berfungsi sebagai pengatur kelakuan. Adat sebenarnya dapat dibagi menjadi empat tingkat, yaitu (1) tingkat nilai budaya, (2) tingkat norma-norma, (3) tingkat hukum, tingkat aturan khusus (Koentjaraningrat, 1987:10—11).



# Contoh Daftar Pustaka

---

- Judul buku: Diksi dan Gaya Bahasa.
  - Penulis: Gorys Keraf
  - Tahun terbit: 2000
  - Kota tempat terbit: Jakarta
  - Penerbit: Gramedia
- 
- Keraf, Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*.
  - Jakarta: Gramedia.



Buku yang ditulis oleh dua orang  
dan nama setiap dua orang lebih  
dari satu kata

---

- Tarigan, Henry Guntur dan Tarigan,  
Jago. 1985. *Menulis Paragraf*.  
Bandung: Angkasa Bandung.



# Buku yang ditulis oleh lebih dari tiga orang

---

- Alwi, Hasan dan Hans Lapoliwa,
- Soenjono Dardjowijojo, Anton M.
- Moeliono. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi ke-2*.
- Jakarta: Balai Pustaka.



# Penulisan Daftar Pustaka dari Artikel dalam Jurnal Ilmiah

---

- Gray, Giles Wilkenson. 1936. “Speech Mecanism Hyphotesis”. *The Quartly Journal of Speech*,
- *Nomor 32, Halaman 892—906.*



# Menulis Daftar Pustaka dari Tulisan yang Diambil dari Internet

---

- Atmazaki dan Harbon, Lesley. 1999.
- “Interpreting Culture Pre-Service
- Teacher Taking Control ang Making
- Meaning Across Culture”. *Language, Society, Cultures*.
- ([Http://www.edu.utas.edu.au/user/tle/JOURNAL/artikel/Atmazaki/Atmazaki.html](http://www.edu.utas.edu.au/user/tle/JOURNAL/artikel/Atmazaki/Atmazaki.html)), download tanggal 22/12/04.
-

# Penulisan Daftar Pustaka dari Buku Terjemahan



---

- Judul Asli: Principles of Pragmatics
- Penulis: Geofry Leech
- Penerbit: Longman
- Kota Terbit: London
- Tahun terbit: 1983
  
- Judul buku terjemahan: Prinsip-Prinsip Pragmatik
- Penerjemah: M.D.D. Oka
- Tahun terbit: 1993.
- Penerbit: Universitas Indonesia Press.
- Kota terbit: Jakarta
  
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*.
- Terjemahan M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas
- Indonesia Press.
-



**SEKIAN**

---

- **SESI DISKUSI DAN TANYA JAWAB**